

Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Muna Fauziah, Siti Aisyah Lubis

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
munafauziah6@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

Abstract

Learning independence has great significance for each individual, especially their intellectual, and emotional development and attitudes in the learning process. This research aims to identify the influence of the mind-mapping model on student learning independence. This research is quantitative research with a quasi-experiment type. The sample for this research was ninth-grade students at MIBS Kebumen. Data was collected using questionnaire techniques, observation and documentation. The data was validated using product moment correlation analysis and tested for reliability using Cronbach's alpha analysis. Data is analyzed by testing prerequisites and hypotheses. Prerequisite tests include normality tests and homogeneity tests, while hypothesis tests include the T-test. The results of the research show that there is an influence of the use of the mind mapping model on the learning independence of class IX students at MIBS Kebumen with a significance value (sig. 2-tailed) of 0.024 or the hypothesis is accepted. So, it can be concluded that the mind mapping model has an effect on the learning independence of ninth-grade students at MIBS Kebumen.

Keywords: *Independent learning, mind mapping, quasi experiment*

Abstrak

Kemandirian belajar memiliki signifikansi yang besar bagi setiap individu terutama perkembangan intelektual, emosional, dan sikap mereka dalam proses pembelajaran. Studi ini bermaksud untuk mengidentifikasi pengaruh model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar peserta didik. Jenis *quasy experiment* dengan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan pada peserta didik kelas sembilan di SMP MIBS Kebumen. Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai cara pengambilan sampel. Data terkoleksi melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Data divalidasi dengan analisis korelasi produk moment dan diuji reliabilitas dengan analisis alpha Cronbach. Data dianalisis dengan menguji prasyarat dan hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis meliputi uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IX di MIBS Kebumen dengan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,024 atau hipotesis diterima. Maka, diperoleh kesimpulan berupa model *mind mapping* mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik kelas sembilan di SMP MIBS Kebumen.

Kata kunci: *Kemandirian belajar, mind mapping, quasy experiment*



PENDAHULUAN

Sikap mandiri merupakan salah satu tujuan pendidikan. Sikap mandiri sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk menjalankan hidup setiap orang saat ini maupun masa mendatang, terutama saat menghadapi setiap tantangan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan (Febriana et al., 2014). Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memproses informasi baik secara individu maupun dalam kelompok. Kemandirian belajar memiliki signifikansi yang besar bagi semua individu, khususnya peserta didik. Kemandirian belajar dibutuhkan oleh setiap peserta didik supaya peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya secara disiplin, serta mengoptimalkan kompetensi belajar atas keinginan sendiri (Sugianto et al., 2020). Selain itu, menurut Yamin (2013), kemandirian belajar penting dimiliki dan diaplikasikan oleh peserta didik karena kepemilikan hal tersebut akan membawa perubahan dan kemanfaatan terhadap kecakapan hidupnya dan soft skill. Pengembangan kemandirian belajar dapat membawa pada kegiatan produktif peserta didik (Hidayat et al., 2020). Tuntutan dimilikinya kemandirian belajar bagi peserta didik sangat besar. Jika tidak direspon dengan cepat, maka ada dampak yang kurang menguntungkan, terutama dalam proses perkembangan psikologis peserta didik (Hapsari et al., 2013).

Kadarsih menyatakan bahwa kemandirian belajar mencakup kemampuan peserta didik untuk secara independen menetapkan tujuan, mengarahkan jalannya pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, memilih sumber-sumber pembelajaran, menetapkan keputusan akademik, dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan belajarnya (Kadarsih, 2015). Kemandirian belajar merupakan aktivitas pembelajaran dengan perencanaan yang matang dari penetapan waktu, tempat, cara, irama, sumber belajar, sampai evaluasi yang dilakukan peserta didik (Mudjiman, 2011). Peserta didik yang mandiri dapat menghasilkan ketetapan ide dan memberikan solusi dari masalah secara bijak. Terdapat beberapa karakter kemandirian belajar, yaitu keyakinan dalam bertindak, berupaya maksimal, memahami keahliannya, mampu melihat peluang, serta menerima resiko (Babari, 2012).

Sayangnya, ketercapaian kemandirian belajar peserta didik belum optimal. Pernyataan tersebut didukung hasil observasi yang dilakukan di MIBS Kebumen. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan kemandirian belajar, yaitu: adanya tingkat pemahaman yang rendah, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqih, penggunaan model konvensional dalam pembelajaran, dan peserta didik lebih menghandalkan hafalan daripada memahami materi pelajaran. Permasalahan kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan belajar secara individu, tetapi lebih kepada kemampuan peserta didik untuk mengontrol capaian belajar, sumber belajar, program pembelajaran, materi yang dipelajari, dan cara belajar, tanpa adanya pengawasan ketat dari guru atau peraturan sekolah.

Melihat beberapa permasalahan di atas, sangat dimungkinkan berakibat pada menurunnya kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, kepribadian anak juga menjadi sasaran dari hasil kemandirian belajar yang rendah. Sikap tanggung jawab peserta didik semakin pudar hingga menghilang dalam dirinya. Mereka kurang berwawasan akibat dari degradasi ilmu pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, menjadi penting diperhatikan oleh setiap sekolah terhadap kemandirian belajar peserta didik dan mengarahkan agar lebih optimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan kemandirian belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik penulisan yang menggunakan warna-warni dan unsur visual, dapat dilakukan secara individu maupun dalam tim. Pusat dari *mind mapping* adalah sebuah gagasan atau gambar sentral (Fauziah & Alatas, 2016). Dari situ, gagasan-gagasan utama dieksplorasi dan dihubungkan kembali pada gagasan sentral (Buzan,

2015). *Mind Mapping* juga berfungsi sebagai teknik untuk merangkum materi yang akan dipelajari dan memvisualisasikan *problem* yang dihadapi dengan bentuk peta konsep/gambar/grafik menarik sehingga memudahkan pemahaman konsep. Keunggulan model *mind mapping* yaitu keaktifan peserta didik dalam membangun pemahaman yang dipelajari dengan mengaitkan konsep baru dan konsep sebelumnya (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Tahapan pembuatan *mind mapping* antara lain menafsirkan, mencontohkan, menggeneralisasikan, mengklasifikasikan, inferensi, serta menjelaskan. Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model *mind mapping* berdampak pada capaian pembelajaran peserta didik (Marxy, 2017; Suhada et al., 2020).

Penelitian serupa telah menyoroti tentang *mind mapping* dan kemandirian belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh Irawati, hasil penelitian sebelumnya terbukti terdapat perbedaan level kemandirian belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya *mind mapping* (Irawati, 2022). Selain itu, terdapat penelitian yang menyoroti media *mind mapping* yang memberikan dampak pada kemandirian Belajar (Aprilia & Wiyatmo, 2021). Hasil penelitiannya menghasilkan bahwa media *mind mapping* dengan aplikasi *mindjet mind manager* terbukti efektif untuk mengoptimalkan motivasi belajar dan sikap mandiri dengan kategori sangat besar. Penelitian lain menginvestigasi tentang efektivitas *mind mapping* dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik (Suhada, Bahu, & Amali, 2020). Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini penggunaan model pembelajaran *mind mapping* menjadi cara yang efektif untuk memaksimalkan hasil belajar dengan kategori baik.

Beberapa penelitian serupa telah dilakukan, namun terdapat hal berbeda dalam penelitian ini terutama dari sisi wilayah dan sampel penelitian. Penelitian sebelumnya tidak dilakukan di SMP MIBS Kebumen melainkan dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas di wilayah luar Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IX di MIBS Kebumen.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkomandoi proses penelitian ini. Jenis penelitian yang diadopsi yaitu quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen dimanfaatkan oleh para peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh *treatment* terhadap situasi yang dapat dikendalikan. Desain *nonequivalent (pretest and posttest) control group design* digunakan dalam penelitian ini yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Creswell, 2014). Kelas eksperimen dan kontrol diberikan pre-test dan post-test namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *mind mapping*.

Penelitian ini berlokasi di SMP MIBS Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian dimulai sejak bulan Maret hingga April 2024 semester genap tahun ajaran 2023/ 2024 di SMP MIBS Kebumen. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Peserta didik kelas IXA dan IXB di SMP MIBS Kebumen menjadi sampel penelitian. Kelas IXA sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IXB sebagai kelas control.

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen angket penelitian ini diadaptasi dari penelitian Irawati (2022) sesuai teori Kana dan Endang. Beberapa item dalam skala penelitian sebelumnya dirubah oleh peneliti agar lebih sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang akan dilakukan. *Skala Likert* ditentukan sebagai skala pengukuran hasil penelitian dengan bentuk tanggapan dari pernyataan (*Favorable*) dan negatif (*Unfavorable*). Jumlah item pada skala penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini sama-sama berjumlah 30 item yang terdiri dari 5 indikator.

Sebelum menguji efektivitas sebuah instrumen penelitian, prosedur awal penelitian ini yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji validitas melalui proses uji konstruk dan uji lapangan. Analisis validitas ini menggunakan teknik *korelasi product moment*. Sementara itu, uji reliabilitas mengaplikasikan rumus alpha Cronbach. Kedua pengujian tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0 *for windows*.

Analisis data dilakukan dengan menguji prasyarat dan hipotesis. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas menjadi uji prasyarat awal penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk Test* karena responden kurang dari 100. Untuk proses perhitungan uji homogenitas, penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dengan model *Test of homogeneity of Variances*. Analisis Uji T dilakukan menggunakan model *Independent Sample T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat penggunaan *mind mapping* terhadap kemandirian belajar peserta didik, maka variabel bebas merupakan *mind mapping* dan variabel terikat adalah kemandirian belajar. Tahap awal dalam penelitian ini yakni melakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikansi $\alpha=0,05$ dari uji normalitas terhadap hasil pretest di kelas eksperimen dan kontrol telah diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pretest

| Kelas | N | Sig. |
|------------|----|-------|
| Eksperimen | 25 | 0,178 |
| Kontrol | 25 | 0,242 |

Berlandaskan hasil pada tabel 1, diperoleh data bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maknanya, asumsi normalitas pada kedua data telah terpenuhi. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas terhadap hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Posttest

| Kelas | N | Sig. |
|------------|----|-------|
| Eksperimen | 25 | 0,300 |
| Kontrol | 25 | 0,239 |

Berlandaskan hasil pada tabel 2, didapatkan nilai signifikansi yang melebihi angka yang ditentukan (0,05). Kedua hasil tersebut dapat diasumsikan normal dan terpenuhi. Oleh karena data telah normal, maka dilakukan uji homogenitas. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

| | F | df ₁ | df ₂ | Sig. |
|-----------------|-------|-----------------|-----------------|-------|
| <i>Pretest</i> | 0,005 | 1 | 48 | 0,945 |
| <i>Posttest</i> | 0,062 | 1 | 48 | 0,804 |

Berpijak pada tabel 3, ditemukan nilai signifikansi post-test pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) yaitu 0,804 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, varians kedua kelompok tersebut adalah sama. Dengan demikian, salah satu syarat dari uji independent sampel t test telah terpenuhi.

Selanjutnya, dilakukan analisis deskripsi tentang data penelitian pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Datanya tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Variabel X dan Y

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest Eksperimen | 25 | 72 | 106 | 92.40 | 10.046 |
| Posttest Eksperimen | 25 | 84 | 116 | 102.12 | 9.329 |
| Pretest Kontrol | 25 | 74 | 108 | 94.16 | 9.835 |
| Posttest Kontrol | 25 | 76 | 110 | 95.84 | 9.660 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 25 | | | | |

Berpijak pada tabel 4, maka diinformasi temuan bahwa nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan dan berlaku pula perbedaan rata-rata post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat Peningkatan nilai rata-rata pada dua kelas tersebut setelah adanya *treatment*.

Prosedur terakhir yaitu menguji hipotesis dengan uji t-test sampel tidak berhubungan. Data dikatakan memberikan hasil signifikan, jika H_0 di tolak. Level *signifikansi* yang digunakan $\alpha=0,05$. Data selengkapnya terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| T | Df | Sig. (2-tailed) |
|----------|-----------|------------------------|
| 2,338 | 48 | 0,024 |

Berpijak pada tabel 5, dihasilkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,024 < 0,05$. Maknanya, H_0 ditolak. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh pemanfaatan model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IX di MIBS Kebumen. Pengaruh signifikan antara model *mind mapping* berakar dari kelebihan-kelebihan model *mind mapping* itu sendiri. Kelebihan model *mind mapping* terletak pada tahapan/langkah-langkah dan manfaatnya. Model *mind mapping* dapat membantu memperkuat informasi bagi peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh ahli sebelumnya bahwa *mind mapping* digambarkan sebagai cara mencatat kreatif yang berpola memuat gagasan yang saling berhubungan, terdapat topik utama yang terletak di tengah, terdapat subtopik dan rinciannya sebagai cabang peta konsep, cara ini memudahkan peserta didik mengingat banyak informasi (Febriana, Muhtar, & Octoria, 2020).

Hasil penelitian ini serupa dengan temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa hasil kemandirian belajar peserta didik cenderung tinggi (Sukmawati et al., 2019). Perbedaan diantara kedua penelitian ini disebabkan oleh perbedaan populasi peserta didik yang terlibat dalam kedua penelitian tersebut. Penelitian tersebut melibatkan peserta didik dari tingkat SMK yang memiliki tingkat pengendalian diri dan maturitas/kedewasaan emosi yang lebih baik dibandingkan peserta didik SMP. Hal ini memungkinkan peserta didik SMK untuk menunjukkan perilaku kemandirian belajar serta motivasi dan kognisi yang lebih baik daripada peserta didik SMP.

Sulisawati dan Putra (2020) menjelaskan bahwa pengimplementasian *mind mapping* dalam aktivitas belajar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembuatan peta pikiran tentang materi pelajaran yang telah dibahas. Selain itu, menurut Rinjani pelaksanaan model pembelajaran dengan model *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran mandiri peserta didik (Rinjani, 2019). Penggunaan berbagai model inovatif, termasuk *mind mapping*, merupakan cara yang tepat apabila seorang guru ingin mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan cara lama seperti model tradisional (Kustian, 2021).

Model *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk mengorganisir informasi dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa proses pembelajaran dengan Teknik *mind mapping* dapat memaksimalkan kedua belahan otak sehingga terjadi emosi positif yang membuat peserta didik merasa senang (Tiarawati & Ismanto, 2016). Perasaan senang tersebut mengakibatkan mereka lebih mudah mengentri, membenahi, mengemas, dan memvisualisasikan data dari otaknya termasuk konten belajar peserta didik sehingga terjadi optimalisasi prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2013), disebutkan bahwa pemberian treatment dengan metode *mind mapping* menunjukkan kemandirian belajar yang signifikan lebih baik dari peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Secara simultan, kemandirian belajar peserta didik juga mengalami Peningkatan signifikan setelah menggunakan metode *mind mapping* (Pratama et al., 2024). Disisi yang sama, penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* dengan teknik *mind mapping* mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik secara signifikan (Ridwanulloh, 2024). Hasil penelitian Aprilia dan Wiyatmo (2021) menyimpulkan bahwa media *mind mapping* menambah kemandirian belajar peserta didik dengan kategori sangat besar dan terjadi kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan kategori sedang. *Mind mapping* menjadi teknik belajar yang inovatif karena membentuk kompetensi berpikir dan pemecahan masalah, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemandirian belajar (Aisah, 2021). Teknik *mind mapping* menjadi cara yang memudahkan seseorang untuk menginput informasi ke dalam otak dan menarik kembali informasi tersebut dalam bentuk gambar dan kata kunci untuk menguatkan informasi. Peta konsep atau *mind mapping* menyediakan keleluasan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk visualisasi kreatif berupa kata kunci, symbol, gambar, dan pewarnaan yang berdampak pada perkembangan otak kanan. Peserta didik bebas berekspreasi dalam bentuk gambar imajinatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMP MIBS Kebumen. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi oleh guru dan kepada sekolah untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat memupuk kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, guru di MIBS Kebumen juga dapat mengevaluasi kembali temuan yang diperoleh untuk memperbaiki masalah tentang kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini berimplikasi secara praktis bagi peneliti mendatang yang ingin menggunakan model *mind mapping* dalam konteks pembelajaran lainnya atau pada populasi peserta didik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2021). Efektivitas mind mapping dalam membentuk kecakapan abad 21 dan kemandirian belajar di masa pandemi. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–9.
- Aprilia, F. R., & Wiyatmo, Y. (2021). Implementasi Media Mind Mapping Fisika dengan Mindjet MindManager untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar The Implementation of the Physics Mind Mapping Media with Mindjet MindManager to Improve the Students Motivation and Independent Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(3), 1–9.
- Babari, S. (2012). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2015). *Buku Pintar Mind Map*.

- Creswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar Fredian.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31–35.
- Fauziah, R., & Alatas, F. (2016). Pengaruh lembar kerja siswa berbasis mind map terhadap hasil belajar siswa SMA pada konsep fluida statis. *EDUSAINS.*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1406>
- Febriana, F., Muhtar, & Octoria, D. (2014). Penerapan Model Self-Directed Learning Dengan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi Siswa Di Smk. *Jurnal Tata Arta UNS*, 6(1), 81–94.
- Handayani, N. N. L., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA siswa kelas VII N 3 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Dasar*, 3, 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/119149-ID-pengaruh-model-pembelajaran-mandiri-terh.pdf>
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi. (2013). Profil kemandirian remaja (survey di SMA Negari 39 jakarta siswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013). *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.021.01>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9> Volume
- Irawati, N. (2022). *Penggunaan Mind Mapping dalam Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMAN 3 Sinabang*.
- Kadarsih, W. (2015). *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Mind Mapping terhadap Pemahaman Konsep ditinjau dari Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mojolaban Tahun 2014/2015*.
- Kustian, N. G. (2021). ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Marxy, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 02(02), 173–182. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158–170. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Ridwanulloh, A. (2024). Pengaruh model problem based learning berbantuan mind mapping terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 44–56.
- Rinjani, Y. R. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Di Smp N 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 296–305.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Diyas, L. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Sukmawati, Santoso, S., & Hamidi, N. (2019). Penerapan Reciprocal Teaching Model Berbantu Mind Map-ping untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK. In *Tata Arta" UNS (Vol. 5, Issue 2)*. Agustus.

- Sulisawati, D. N., & Putra, E. D. (2020). Identifikasi Proses Berpikir Konseptual Siswa Smp Melalui Metode Mind Mapping. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(1), 52–65. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i1.1114>
- Tiarawati, L. A., & Ismanto, H. S. (2016). Pengaruh layanan penguasaan konten melalui media mind mapping untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 31–42.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group).